

INFORMASI ARTIKEL

Received: April, 14, 2026

Revised: June, 30, 2026

Available: July, 1, 2026

at : <https://e-jurnal.iphorr.com/index.php/qlt>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi

Narti Sihombing*, Puspita Sari, Herwansyah, Adelina Fitri

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Narti Sihombing. *Email: sihombingnarti989@gmail.com

Abstract

Background: Anxiety is a psychological problem frequently experienced by students, especially during the thesis writing process. This anxiety can be influenced by various internal and external factors, such as self-efficacy, family support, peer support, and the role of the supervisor.

Purpose: To determine factors associated with students' anxiety levels in completing their thesis.

Method: This study used a quantitative design with a cross-sectional approach. The study was conducted at the Faculty of Medicine and Health Sciences, University of Jambi in February 2025. The population in this study was 479 students, with a sample of 81 respondents selected based on inclusion criteria. Data were collected using a questionnaire, then analyzed univariately and bivariately.

Results: Most students experienced moderate levels of anxiety. There was no relationship between family and peer support and students' anxiety levels. However, there was a significant relationship between self-efficacy and the role of the supervisor and students' anxiety levels, with a negative relationship. This means that the higher the self-efficacy and the better the supervisor's role, the lower the students' anxiety levels.

Conclusion: Self-efficacy and the role of the supervisor are factors related to students' anxiety levels in completing their thesis, while family and peer support are not.

Keywords: Anxiety; Self-Efficacy; Supervisor; Students; Thesis.

PENDAHULUAN

Berdasarkan data dari *American College Health Association* tahun 2022, sebanyak 55.1% dari 54.204 responden dilaporkan mengalami kecemasan. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan tahun 2021 di mana proporsi mahasiswa yang mengalami kecemasan tercatat sebesar 50.3%. (Wicaksono & Kusumati, 2024). Menurut data *Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS)* tahun 2022, dan satu dari dua puluh remaja (5.5) atau sebanyak 2.45 juta remaja Indonesia, mengalami satu gangguan mental dalam 12 bulan terakhir jenis gangguan mental yang paling sering diderita remaja yaitu gangguan kecemasan (Maulana & Marlina, 2024).

Menurut *World Health Organization (WHO)*, gangguan kecemasan merupakan masalah kesehatan mental yang umum dan berpotensi mengancam kesehatan. Tahun 2020, gangguan kecemasan mengalami lonjakan signifikan, dengan tambahan sekitar 76.2 juta kasus secara global dan peningkatan prevalensi sebesar 35.6%. Gangguan ini semakin mendapat perhatian karena dampaknya yang serius terhadap fungsi psikososial dan produktivitas individu. Asia Tenggara mencatat insidensi tertinggi secara global, menyumbang 23% dari total kasus dunia (Mardiyah, Balqhis, Rizki, & Nur'aini, 2026). Menurut Riset Kesehatan Dasar

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi

(RISKESDAS) tahun 2018 prevalensi di Indonesia menunjukkan angka sebesar 9,8% yang terjadi gangguan mental emosional (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Tahun 2025, diperkirakan sekitar 93% orang di seluruh dunia yang mengalami masalah kesehatan mental (Unitedwecare, 2025). Berdasarkan hasil survei tahun 2022 mengenai kondisi kesehatan mental remaja di Indonesia, tercatat bahwa sebanyak 5.5% remaja berusia 10 - 17 tahun mengalami gangguan mental. Berdasarkan jumlah tersebut, 1% mengalami gejala depresi, 3.7% mengalami gangguan kecemasan. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023). Kalangan remaja berusia 15 hingga 24 tahun, prevalensi depresi tercatat sebesar 6.2%. (Astriyani, Ennimay, & Muchtar, 2025) Berdasarkan data Riskesdas tahun 2018, tercatat 1,8% provinsi Jambi mendapat tingkat prevalensi gangguan mental emosional yang mencakup gejala seperti kecemasan dan depresi. (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2020).

Kecemasan (anxiety) adalah emosi yang tidak menyenangkan, yang ditandai dengan istilah-istilah seperti kekhawatiran, keprihatinan, dan rasa takut, yang kadang-kadang dialami dalam tingkat yang berbeda-beda (Hidayati, 2022). Lovibond menjelaskan bahwa kecemasan merupakan rasa takut atau khawatir tentang kemungkinan terjadinya situasi yang tidak menyenangkan di masa depan. Kecemasan ditandai dengan perasaan bahwa akan ada masalah yang berhubungan dengan sistem otonom, ketegangan pada otot, dan sensasi berada dalam keadaan yang tidak tepat atau membawa ketidaknyamanan tanpa alasan yang jelas. Selain itu, pengalaman buruk di masa lalu terkait kejadian yang serupa juga dapat mempengaruhi kondisi tersebut (Fikry, 2017).

Kecemasan adalah kondisi emosional subjektif berupa rasa tegang, takut, dan khawatir yang berkaitan dengan peningkatan aktivitas sistem saraf dalam menghadapi ancaman nyata maupun yang di persepsikan (Kusumastuti, 2020). Karakteristik utama dari gangguan kecemasan adalah adanya rasa khawatir dan takut yang berlangsung tanpa henti dan tidak bisa diatur, perasaan bahwa ada sesuatu yang negatif akan terjadi, serta ketakutan yang sangat mendalam, yang tidak dipicu oleh hal-

hal fisik, seperti sakit, penggunaan obat, atau konsumsi kopi yang berlebihan. Tanda-tanda dari gangguan ini termasuk kesulitan dalam bersantai, masalah dalam fokus, rasa tegang yang berlebih, dan masalah tidur (Rafni, 2020).

Skripsi merupakan bentuk tulisan ilmiah yang disusun oleh mahasiswa program sarjana atau sarjana muda, sebagai hasil dari proses perencanaan, pelaksanaan, dan pelaporan kegiatan penelitian yang dilakukan secara sistematis. Penyusunan skripsi oleh mahasiswa berawal dari fenomena kehidupan yang menimbulkan persoalan untuk ditelaah dan dicari solusinya. Permasalahan yang diangkat harus sesuai dengan bidang keilmuan yang dipelajari mahasiswa dalam jurusan, program studi, atau fakultas tempat mahasiswa menempuh pendidikan. Sebagai tahap akhir dari proses akademik di perguruan tinggi, skripsi menjadi puncak pencapaian seorang mahasiswa. Sehingga, mahasiswa akan mengerahkan seluruh energi dan pemikiran sejak awal proses penyusunan, dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang optimal dan menyelesaikannya dalam waktu yang efisien, sehingga kelulusan dapat dicapai sesuai dengan target waktu yang telah direncanakan (Kusuma & Indrawati, 2013).

Mahasiswa yang tengah menyusun skripsi kerap mengalami berbagai gangguan psikologis, seperti stres, depresi, dan kecemasan yang berkaitan dengan proses penulisan. Berdasarkan penelitian sebelumnya, kecemasan yang dirasakan saat menyusun skripsi ditunjukkan melalui gejala seperti rasa tidak percaya diri, merasa tidak cerdas, merasa tidak mampu menyelesaikan tugas akhir, kesedihan, pikiran yang terus gelisah, kurangnya keyakinan diri, munculnya sakit kepala secara tiba-tiba, serta mudah tersulut emosi dan tersinggung. Faktor-faktor seperti ancaman terhadap kondisi fisik, menurunnya rasa harga diri, dan tuntutan untuk melakukan hal-hal di luar batas kemampuan turut berkontribusi terhadap timbulnya kecemasan tersebut (Marjan, Sano, & Ildil, 2018).

Salah satu penyebab munculnya kecemasan adalah tingkat keyakinan pada diri sendiri. Keyakinan diri adalah sebuah sikap atau kepercayaan pada kemampuan pribadi, sehingga individu cenderung bertindak tanpa rasa cemas, merasa leluasa untuk

Narti Sihombing*, Puspita Sari, Herwansyah, Adelina Fitri

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Narti Sihombing. *Email: sihombingnarti989@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2965>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi

melakukan hal-hal yang sesuai dengan keinginan dan tanggung jawab atas tindakannya, serta sopan dalam berinteraksi dengan orang lain. Keyakinan pada diri sendiri sangat penting bagi mahasiswa yang sedang mempersiapkan skripsi, karena keyakinan diri adalah salah satu elemen internal dalam diri seseorang saat menyelesaikan pengerjaan skripsi (Hendriana, 2023).

Faktor internal yang mempengaruhi kecemasan siswa dalam menyelesaikan skripsi meliputi kurangnya rasa percaya diri, efikasi diri, kedisiplinan diri, daya juang, kontrol diri, dan tingginya sikap perfeksionisme. Mahasiswa sering mengalami kesulitan dalam memahami metodologi penelitian, menuangkan isi pikiran ke dalam tulisan, serta menghadapi rasa takut dan khawatir saat bertemu dengan dosen pembimbing. Selain itu, faktor seperti kemalasan, pesimisme, dan kurangnya semangat dari dukungan keluarga, dan teman sebaya juga turut berkontribusi pada tingkat kecemasan yang dialami siswa. Faktor-faktor ini berasal dari dalam diri individu dan secara psikologis mempengaruhi proses akademik mereka secara signifikan, terutama saat menghadapi tekanan dalam menyelesaikan tugas akhir atau skripsi. (Aprianti, 2025).

Faktor lainnya seperti faktor eksternal yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yaitu dosen pembimbing. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wiyatmo, Mudilarto, Suharyanto & Widodo (2010) menyatakan 58,9% mahasiswa mengalami hambatan terkait dengan waktu yang disediakan oleh dosen pembimbing untuk konsultasi/bimbingan serta 38,2% mahasiswa menyatakan bahwa dosen pembimbing sulit untuk ditemui secara langsung untuk keperluan bimbingan. Apabila kesulitan ini tidak diatasi maka terdapat tekanan dalam diri mahasiswa sehingga dapat menyebabkan adanya kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menemukan kendala yang dari dosen pembimbing yaitu mahasiswa merasa kurang jelas diberi bimbingan sebesar 34 responden (68%) dan mahasiswa merasa dosen terlalu sibuk sebesar 31 responden (62%) (Kusumawardhani, 2020).

Berdasarkan data penelitian terdahulu yang telah dilakukan terdapat beberapa data bahwa mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi sedang mengalami kecemasan yaitu di Fakultas

Kedokteran Universitas Tarumanagara, 44% mahasiswa tingkat akhir mengalami kecemasan saat menyusun skripsi; dari kecemasan, 57.6% ringan, 18.2% sedang, dan 21.2% berat (Clarista & Biromo, 2024). Penelitian di Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya dengan sampel 82 mahasiswa akhir menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami tingkat kecemasan sedang (30,5%) akibat tuntutan akademik yang kompleks saat menyusun skripsi meskipun mereka sudah memiliki mekanisme coping yang baik untuk mengelola stres (Zahra & Puriani, 2025).

METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional. Penelitian dilakukan di Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi pada bulan Februari 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi yang sedang mengontrak skripsi, yaitu sebanyak 479 mahasiswa yang terdiri dari angkatan 2021 sebanyak 248 mahasiswa dan angkatan 2022 sebanyak 231 mahasiswa.

Sampel penelitian berjumlah 81 responden yang diperoleh menggunakan rumus Lemeshow dengan penambahan 10% untuk mengantisipasi drop out. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan pendekatan accidental sampling, yaitu responden yang kebetulan ditemui dan memenuhi kriteria penelitian. Kriteria inklusi dalam penelitian ini adalah mahasiswa aktif yang sedang menyusun skripsi dan bersedia menjadi responden, sedangkan kriteria eksklusi adalah mahasiswa yang tidak menyusun skripsi, sedang cuti, atau tidak bersedia menjadi responden.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, yaitu State-Trait Anxiety Inventory (STAI) untuk mengukur tingkat kecemasan, General Self-Efficacy Scale (GSES) untuk self-efficacy, Index of Family Relations (IFR) untuk dukungan keluarga, Peer Relationship Scale (PRS) untuk dukungan teman sebaya, serta Advisory Working Alliance Inventory-Student (AWAI-S) untuk peran dosen pembimbing. Indikator penilaian pada variabel dukungan keluarga dikategorikan menjadi tidak baik (skor 10–19), cukup baik (20–29), dan baik (30–40). Dukungan teman

Narti Sihombing*, Puspita Sari, Herwansyah, Adelina Fitri

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Narti Sihombing. *Email: sihombingnarti989@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2965>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi

sebaya dikategorikan menjadi kurang baik (38–72) dan baik (73–89). Self efficacy dikategorikan menjadi kurang baik (15-28), dan baik (29-40). Dukungan Dosen pembimbing dikategorikan menjadi rendah (7-17) dan tinggi (18-28). Tingkat kecemasan dikategorikan menjadi ringan (30–40), sedang (41–50), dan berat (51–80).

Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk melihat distribusi frekuensi masing-masing variabel, sedangkan analisis bivariat menggunakan uji korelasi Gamma untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan tingkat kecemasan, dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$).

HASIL

Tabel 1. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan Mahasiswa Prodi Kesehatan Masyarakat Universitas Jambi dalam Menyelesaikan Skripsi

Variabel	Kecemasan Mahasiswa						r	p-value
	Ringan		Sedang		Berat			
	n	%	n	%	n	%		
Dukungan keluarga							- 0.701	0.126
Tidak baik	0	0.0	0	0.0	2	6.5		
Cukup baik	0	0.0	1	2.5	1	3.2		
Baik	10	100.0	39	97.5	28	90.3		
Dukungan teman sebaya							-0.290	0.124
Kurang baik	4	40.0	18	45.0	19	61.0		
Baik	6	60.0	22	55.0	12	38.7		
Self-efficacy							-0,612	0,042
Rendah	0	0.0	3	7.5	6	19.4		
Tinggi	10	100.0	37	92.5	25	80.6		
Dosen pembimbing							-0.574	0.001
Kurang baik	2	20.0	15	37.5	21	67.7		
Baik	8	80.0	25	62.5	10	32.3		

Hasil analisis univariat didapatkan sebagian besar tingkat kecemasan pada mahasiswa yang sedang menyelesaikan skripsi berada pada cemas sedang yaitu 40 responden (49.4), dukungan keluarga terdapat pada kategori baik sebanyak 77 responden (95.1), dukungan teman sebaya terdapat pada kategori baik sebanyak 40 responden (49.4), self efficacy pada kategori tinggi sebanyak 72 responden (88.9), dan yang terakhir dukungan dosen pembimbing yaitu sebanyak 43 responden (53.1) pada kategori baik.

Narti Sihombing*, Puspita Sari, Herwansyah, Adelina Fitri

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Narti Sihombing. *Email: sihombingnarti989@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2965>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi

Hasil uji bivariat terhadap 4 variabel, terdapat 2 variabel yang berhubungan signifikan antara tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi yaitu self efficacy ($p\text{-value} = 0.042$) dengan nilai koefisien -0.612 menunjukkan bahwa hubungan bersifat berlawanan arah, dimana semakin tinggi self efficacy maka semakin rendah tingkat kecemasan. Faktor dosen pembimbing ($p\text{ value} = 0.001$) dengan nilai koefisien -0.574 hal ini menunjukkan adanya arah hubungan negatif dengan kekuatan hubungan yang sedang, yang berarti semakin tinggi/baik dukungan dosen pembimbing maka tingkat kecemasan mahasiswa akan semakin menurun. Sedangkan pada variabel dukungan keluarga, teman sebaya tidak bermakna secara statistik.

PEMBAHASAN

Hasil uji Gamma menunjukkan adanya hubungan signifikan antara self-efficacy dengan tingkat kecemasan ($p=0,042$) dengan kekuatan hubungan yang kuat dan arah negatif ($r=-0.612$). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi keyakinan diri (self-efficacy) yang dimiliki mahasiswa, maka tingkat kecemasan dalam menyelesaikan skripsi akan cenderung semakin rendah; terbukti dari data bahwa seluruh mahasiswa yang berada pada kategori kecemasan ringan (100%) berasal dari kelompok dengan self-efficacy tinggi, sedangkan mahasiswa dengan self-efficacy rendah mayoritas terpusat pada tingkat kecemasan sedang dan berat. Sehingga, self-efficacy berperan sebagai faktor pelindung internal yang krusial bagi mahasiswa Kesehatan untuk mereduksi tekanan psikologis selama proses penyusunan tugas akhir.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Farit Abdullah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara self-efficacy dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji Chi-square yang memperoleh nilai $p = 0.000$ ($p < 0.05$), sehingga hubungan tersebut dinyatakan signifikan. Mahasiswa dengan self-efficacy yang tinggi cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah, sedangkan mahasiswa dengan self-efficacy rendah cenderung mengalami kecemasan yang lebih tinggi (Fokatea & Muzakkir, 2023).

Hasil uji statistik menunjukkan hubungan negatif yang signifikan dan kuat ($p = 0.001$; $r = -0.574$) antara peran dosen pembimbing dengan tingkat kecemasan mahasiswa dengan persepsi yang baik terhadap dosen menjadi faktor kunci yang secara dominan menurunkan kecemasan, sebagaimana dibuktikan oleh tingginya angka kecemasan berat (67.7%) pada hubungan yang kurang baik dibandingkan hubungan harmonis yang lebih banyak menghasilkan kecemasan ringan atau sedang; oleh karena itu, sejalan dengan temuan sebelumnya yang menyatakan mahasiswa diharapkan mampu membangun hubungan yang baik dengan pembimbing demi kelancaran proses skripsi mengingat peran dosen sangat menentukan kondisi mental dan penilaian mahasiswa sejak tahap bimbingan dimulai (Habibullah, Hastiana, & Hidayat, 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan Yayah Karyanah yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara peran dosen pembimbing dan tingkat kecemasan mahasiswa. Peran pembimbing yang baik seperti memberikan arahan jelas, mudah dihubungi, serta memberi dukungan dan umpan balik dapat menurunkan kecemasan, sedangkan peran yang kurang optimal dapat meningkatkannya. Hal ini menegaskan pentingnya kualitas interaksi dan dukungan dosen pembimbing dalam membantu mahasiswa mengelola kecemasan selama penyusunan skripsi (Karyanah, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti didapatkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi berdasarkan hasil penelitian di dapatkan 77 responden dengan presentase 95.1% menunjukkan hubungan keluarga baik. Nilai signifikansi $p\text{ value} = 0.126 > 0.05$ sebagai taraf yang ditetapkan ($p > \alpha$), maka dapat dinyatakan tidak terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan. Pada angka koefisien korelasi didapatkan nilai $r = -0,701$ yang menunjukkan bahwa hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan memiliki kekuatan hubungan yang kuat dan bernilai negatif. Hal ini dapat diartikan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima mahasiswa maka tingkat kecemasan cenderung menurun dalam menghadapi tugas akhir, namun hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik.

Narti Sihombing*, Puspita Sari, Herwansyah, Adelina Fitri

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Narti Sihombing. *Email: sihombingnarti989@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2965>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi

Selanjutnya, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mahasiswa dengan dukungan teman sebaya kurang baik sebagian besar mengalami kecemasan berat (61%), sedangkan mahasiswa dengan dukungan teman sebaya baik cenderung mengalami kecemasan sedang (55%). Hasil uji statistik menunjukkan nilai koefisien korelasi (r) sebesar -0.290 yang berarti terdapat hubungan negatif dengan kekuatan lemah, sehingga semakin baik dukungan teman sebaya maka kecemasan cenderung menurun. Namun, nilai $p = 0.124$ ($p > 0.05$) menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa dukungan teman sebaya tidak memiliki pengaruh yang bermakna terhadap tingkat kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa mengalami kecemasan sedang dalam menyelesaikan skripsi. Terdapat hubungan signifikan antara self-efficacy dan peran dosen pembimbing dengan tingkat kecemasan, semakin tinggi self-efficacy dan semakin baik peran dosen pembimbing, maka kecemasan mahasiswa semakin rendah. Sementara itu, dukungan keluarga dan teman sebaya tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprianti, L. (2025). *Penanganan Gangguan Kecemasan (Anxiety) Perspektif Tafsir Al-Azhar dan Relevansinya terhadap Kesehatan Masyarakat Modern* (Doctoral dissertation, Universitas PTIQ Jakarta).
- Astriyani, E., Ennimay, E., & Muchtar, R. S. U. (2025). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Mental Pada Remaja Sekolah Menengah Pertama (SMP) Swasta "X" Di Wilayah Uptd Puskesmas Melayu Kota Piring. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 3(1), 184-199.
- Clarista, S., & Biromo, A. R. (2024). Gambaran tingkat kecemasan dalam menyusun skripsi pada mahasiswa FK Universitas Tarumanagara angkatan 2020. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 1542-1545.
- Fikry, T. R. (2017). Kecerdasan emosional dan kecemasan mahasiswa bimbingan skripsi di Universitas Syiah Kuala. *Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1(2), 108-115.
- Fokatea, F. A., & Muzakkir, M. (2023). Hubungan Self Efficacy Dengan Tingkat Kecemasan Mahasiswa Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Stikes Nani Hasanuddin Makassar. *JIMPK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa & Penelitian Keperawatan*, 3(5), 142-147.
- Habibullah, M., Hastiana, Y., & Hidayat, S. (2019). Kecemasan mahasiswa dalam menghadapi seminar hasil skripsi di lingkungan FKIP Universitas muhammadiyah Palembang. *BIOEDUKASI (Jurnal Pendidikan Biologi)*, 10(1), 36-44.
- Hendriana, Y. (2023). Hubungan antara tingkat kecemasan dengan kepercayaan diri menghadapi skripsi pada mahasiswa keperawatan tingkat akhir STIKes Kuningan tahun 2023. *Journal of Nursing Practice and Education*, 4(1), 212-218.
- Hidayati, U. (2022). Analisis kecemasan mahasiswa pendidikan matematika dalam menyusun tugas akhir. *Jurnal Pendidik Indonesia*, 3(2), 69-76.
- Karyanah, Y. (2016). Hubungan antara peran dosen pembimbing dengan kecemasan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi tugas akhir skripsi di perguruan tinggi 2014. *Indonesian Journal of Nursing Health Science*, 1(01).
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). Depresi pada anak muda di indonesia. *Occupational Medicine*, 53(4), 130. Diakses dari: https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/5532/1/03%20factsheet%20Keswa_bahasa.pdf

Narti Sihombing*, Puspita Sari, Herwansyah, Adelina Fitri

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Narti Sihombing. *Email: sihombingnarti989@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2965>

Faktor-faktor yang mempengaruhi kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan skripsi

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2020). Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf. In *Lembaga Penerbit Balitbangkes* (pp. 70–75). diakses dari: [https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan Riskesdas 2018 Nasional.pdf](https://repository.badankebijakan.kemkes.go.id/id/eprint/3514/1/Laporan_Riskesdas_2018_Nasional.pdf)
- Kusumastuti, D. (2020). Kecemasan dan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Anxiety and Academic Achievement in College Students. *Jurnal Magister Psikologi UMA*, 12(1), 22-33.
- Kusuma, A. T., & Indrawati, E. S. (2013). Procrastination In Completing The Thesis. *Jurnal Empati*, 2(4), 1-10.
- Kusumawardhani, O. B. (2020). Gambaran Faktor Penyebab Kecemasan Mahasiswa Keperawatan Menghadapi Tugas Akhir di Stikes' Aisyiyah Surakarta. In *Proceeding of The 11th University Research Colloquium* (pp. 226-232).
- Mardiyah, A., Balqhis, A. N., Rizki, P. H., & Nur'aini, T. S. (2026). Dampak Trauma Akut pada Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatra Utara yang Mengalami Kecelakaan Lalu Lintas: Studi Kualitatif Deskriptif. *AKSIOMA: Jurnal Sains Ekonomi dan Edukasi*, 3(1), 42-61.
- Marjan, F., Sano, A., & Ildil, I. (2018). Tingkat kecemasan mahasiswa bimbingan dan konseling dalam menyusun skripsi. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(2), 84.
- Maulana, R., & Marlina, L. (2024). Hubungan Status Ekonomi Orang Tua Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Mahasiswa STIKes Bhakti Husada Cikarang Tahun 2024. *Prosiding: Konferensi Ilmiah Nasional Karsa Husada*, 1(1), 140-152.
- Rafni, E. (2020). *Kecemasan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akhir studi dan solusinya dalam perspektif bimbingan konseling Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi IAIN Padangsidempuan* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidempuan).
- Unitedwecare. (2025). *Mental Health Statistics 2025: What the Data Says*. diakses dari: <https://www.unitedwecare.com/mental-health-statistics-2025-what-the-data-says/119454/>
- Wicaksono, B., & Kusumati, R. Y. E. (2024). Hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan mahasiswa yang sedang mengerjakan skripsi. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 8(3), 1603-1614.
- Zahra, T. S. A., & Puriani, R. A. (2025). Tingkat Kecemasan dan Stres Mahasiswa Akhir dalam Menyusun Skripsi di Prodi Bimbingan dan Konseling Universitas Sriwijaya. *TERAPUTIK: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 91-102.

Narti Sihombing*, Puspita Sari, Herwansyah, Adelina Fitri

Universitas Jambi

Korespondensi penulis: Narti Sihombing. *Email: sihombingnarti989@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.56922/quilt.v6i6.2965>